

Analisis Psikometri Instrumen Pengukuran Kreativitas Dengan Skala Pengukuran Kreativitas Utami Munandar

Ririn Despriliani
Fakultas Psikologi
Universitas Padjadjaran

Abstrak

Hasil para peneliti pendahulu yang meneliti gambar-gambar anak-anak mereka pada umumnya memiliki hasil kesimpulan yang hampir sama. Pada tulisan ini merupakan hasil penelitian terhadap anak-anak usia sekolah menengah pertama di Kota Tangerang tahun 2014, secara acak mengambil sample sebanyak 200 gambar dari 200 anak-anak. Gambar itu diteliti dari mulai proses, sikap anak, dan hasil gambar yang diperoleh. Gambar itu dianalisis berdasarkan goresan, bentuk obyek, ukuran obyek, dan komposisinya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat kreatif siswa ditinjau dari beberapa aspek kreativitas.

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kreatif siswa maka diperlukan tes pengukuran kreativitas. Pada penelitian ini menggunakan alat ukur tes kreativitas Utami Munandar dengan pengkorelasiian tabel spesifikasi Brent. G. Wilson. Sampel yang diambil adalah 200 siswa SMP yang terbagi atas dua sekolah. Dengan teknik pengambilan sampel secara random. Pada perhitungan reliabilitas sekolah swasta, aspek pengukuran menggunakan tabel modifikasi Brent G. Wilson maka didapat nilai reliabilitas sebesar .920 dengan N=21. Sedangkan pada hasil uji beda sekolah swasta pada pengukuran nilai guru mendapat nilai. Sekolah negeri nilai reliabilitas pada aspek pengukuran yang dilakukan guru sebesar .949 dengan N= 21 maka aspek pengukuran ini dapat disimpulkan yaitu reliabel dengan nilai signifikan >0.05 . Pada siswa sekolah smp swasta hasil reliabilitas self report adalah dengan nilai alpha .896, SD=25.04, M= 295.61, N=81, P =.05. Sedangkan pada sekolah negeri nilai reliabilitas skor item self report dengan nilai alpha .868, SD= 16.79 N=81. Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen tersebut reliabel. Dengan uji beda .429, df=3240.

Pendahuluan

Fenomena kreativitas pada dunia, Indonesia masuk dalam urutan ke 9 hasil penelitian ini pernah dilakukan oleh Jellen dan Urban (1987) diberbagai negara, termasuk didalamnya Indonesia. Di indonesia penelitian ini dilakukan menggunakan sampel 50 orang anak dari Jakarta. Hasil penelitian menunjukan bahwa Indonesia menempati posisi terendah dibandingkan 8 negara lainnya, jauh dibawah Filipina, Amerika Serikat, Inggris, dan Jerman bahkan dibawah negara India, Kamerun, dan Zulu. Faktor penyebab rendahnya kreativitas di Indonesia diantaranya pola asuh orang tua yang otoriter dan sistem pendidikan yang kurang mendukung.

nya khususnya lingkungan keluarga dan sekolah. Selain itu juga banyak anak yang tidak diberikan kepercayaan untuk mandiri dalam membuat sebuah karya kreativitas, menurut Carol Seefeldt & Barbara (2008: 276) mewarnai lembar kertas, pola untuk meniru atau menyalin, atau diberitahu agar membuat wajah dari lembar kertas seperti dibuat guru akan menghancurkan kepercayaan anak pada kemampuan dan bakat mereka sendiri, anak menjadi ketergantungan dan tidak mandiri. Mandiri disini adalah kebebasan anak dalam menuangkan kreativitasnya berusaha sendiri membuat karya dengan kemampuan yang mereka miliki.

Menurut Victor Lowenfeld dan Lambert Britain (1982)

mengemukakan bahwa kreativitas tidak terjadi begitu saja. Kreativitas harus dilatih salah satunya dengan proses kegiatan berkesenian. Proses tersebut merupakan proses belajar yang harus dilalui setiap anak, dalam proses belajar diperlukan media yang menunjang dalam proses pembelajaran tersebut. Media pembelajaran yang mampu membantu peserta didik untuk memahami dan juga bisa menstimulus untuk mengembangkan daya imajinasi anak dalam membuat sebuah karya contohnya kegiatan menggambar dan membuat benda kerajinan.

Kepribadian individu berpengaruh pada hasil produksi imajinasi pikiran-pikiran kreatif. Sejumlah kecil peneliti mengatakan bahwa kepribadian individu yang kreatif dapat dipengaruhi oleh fungsi kognitif mereka yang luar biasa (Clark, 1977; Weisberg, 2006). Disekolah pendidik sering mengalami kesulitan untuk memutuskan menggunakan program pengembangan kreativitas. Pendidik khawatir hal itu dapat menyebabkan menurunnya prestasi belajar siswa. Kurangnya evaluasi hasil pendidikan menyulitkan untuk me-ntentukan apakah program tersebut efektif atau tidak.

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kreativitas seorang anak dibutuhkan tes kreativitas. Tujuan penggunaan tes kreativitas Menurut Dean (dalam Hajar, 2012: 157):

1. Identifikasi anak berbakat kreatif, Dalam seleksi siswa kreatif untuk mendapat tingkat kepercayaan yg tinggi, sebaiknya menggunakan dua sumber untuk mengukur

kreativitas. Misalnya dengan tes kreativitas, tapi juga dengan penilaian dari guru mengenai tingakt kreativitas anak.

2. Penelitian

Penelitian membantu kita memahami perkembangan kreativitas. Tes kreativitas dalam penelitian dapat digunakan dengan 2 cara, pertama untuk mengidentifikasi orang-orang kreatif dan membandingkan individu dengan orang-orang biasa. Kedua, tes kreativitas dalam penelitian dapat digunakan untuk menilai dampak pelatihan kreativitas terhadap kekreatifan peserta.

3. Konseling

Tes kreativitas dapat juga digunakan untuk bimbingan dan konseling siswa. Konselor atau psikolog sekolah di sekolah dasar sampai dengan menengah memerlukan informasi mengenai seorang siswa yang sikapnya apatis, tidak kooperatif, berprestasi kurang, atau karena ada masalah lain.

Beberapa tes dari luar negeri yg mengukur kreativitas adalah tes Guilford yg mengukur kemampuan berpikir divergen dan konvergen, tes Torrance juga untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif. Tes yg lebih baru adalah Tes Berpikir Kreatif-Produksi Menggambar dari Jellen dan Urban (dalam taswadi: 2010)

Tes yang khusus di konstruksi di Indonesia ialah Tes Kreativitas Verbal (Utami Munandar, 1977). Tes ini disusun berdasarkan model Struktur Intelek dari Guilford, dengan dimensi operasi berpikir divergen, dimensi konten, dimensi berpikir verbal, dan berbeda dalam dimensi produk. Tes ini seperti tes Guilford mengukur kelancaran, kelenturan, orisionalitas, dan elaborasi dalam berpikir. Tahun 1986 telah

dilakukan penelitian pembakuan TKV yang menghasilkan nilai baku untuk umur 10–18 tahun, dan pengukuran “Creative Questient”.

Utami Munandar (dalam Gufron, 2010: 102) memberikan rumusan tentang kreativitas sebagai berikut, Kreativitas adalah kemampuan: a) untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur yang ada, b) berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekannya adalah pada kualitas, ketepatan penggunaan dan keragaman jawaban, c) yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.

Menurut Utami Munandar (dalam Gufron, 2010: 102) keluwesan berpikir (*flexibility*) adalah kemampuan untuk menghasilkan berbagai gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi dalam memecahkan masalah. Kelancaran berpikir (*fluency*) adalah kemampuan untuk memproduksi banyak gagasan, ciri-ciri perilakunya adalah lancar dalam mengemukakan gagasan, bekerja lebih cepat dan melakukan lebih banyak ide dibandingkan anak-anak lain, dan dapat melihat kesalahan atau kekurangan pada suatu objek atau situasi. Keaslian berpikir (*originality*) adalah kemampuan melahirkan ide-ide yang baru dan memikirkan cara yang tidak lazim agar dapat mengungkapkan diri serta mampu membuat kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur. Elaborasi adalah kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk dan kemampuan untuk menambahkan atau memerinci

detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga lebih menarik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah 200 siswa kelas VII. Yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu sekolah smp negeri dan sekolah smp swasta. Teknik yang dipakai yaitu simple random sampling.

Prosedur penelitian

Pertama siswa diberi soal dengan isi soal berupa kriteria pembuatan dalam membuat karya gambar. Kriteria yang ada disoal merupakan beberapa aspek kreativitas yang dimodifikasi dari teori Brent G. Wilson. Setelah siswa diberikan soal tersebut kemudian siswa melanjutkan dengan membuat karya gambar. Setelah menyelesaikan gambar siswa diberikan angket yang berisi (*self report*) dengan menggunakan dimensi pengukuran skala kreativitas milik Utami Munandar.

Skala penukuran ini berisi tentang pengukuran sikap kreatif anak. Dengan menggunakan skala likert dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju dengan 81 pertanyaan. Hasil perhitungan *self report* dan penilaian guru terhadap karya anak akan dikorelasikan untuk dapat mengetahui adakah korelasi antar kedua pengukuran aspek tersebut.

Prosedur Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan menggunakan uji T dan perhitungan Anova.

Untuk Uji reliabilitas menggunakan *pearson correlation*

Hasil

Pada perhitungan reliabilitas pada sekolah swasta, aspek pengukuran menggunakan tabel modifikasi Brent G. Wilson maka didapat nilai reliabilitas sebesar .920 dengan N=21. Dapat dilihat dari hasil tabel berikut

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	21

Sedangkan pada hasil uji beda sekolah swasta pada pengukuran nilai guru mendapat nilai .853, df= 210. Sekolah negeri nilai reliabiliti pada aspek pengukuran yang dilakukan guru sebesar .949 dengan N= 21 SD= 28.34 maka aspek pengukuran ini dapat disimpulkan yaitu reliabel.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	21

Sedangkan untuk uji beda .876 df= 210. Maka dapat disimpulkan nilai uji beda masuk dalam kategori validitas tinggi. Pengukuran kreativitas menggunakan skala pengukuran utami munandar ada 2 dimensi yaitu aptitude dan non aptitude. Pada siswa sekolah smp swasta hasil reliabiliti self report adalah pada sekolah swasta skor alpha .896, SD= 25,047 N=81 M=295,61, dengan uji beda .372 df=3240.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	81

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen tersebut reliabel.

Sedangkan pada sekolah negeri nilai reliabiliti skor item self report dengan nilai alpha .868, SD= 16.79 N=81. Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen tersebut reliabel. Dengan uji beda .429, df=3240.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	81

Scale Statistics

M	Variance	Std. Deviation	N of Items
295.61	627.343	25.047	81

Hasil pembahasan dari data demografi jenis kelamin dengan nilai kreativitas sekolah negeri yaitu Jenis kelamin dihubungkan dengan fleksibilitas penilai 1 P.Value (.509 . 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian sama. Dengan ini penggunaan uji t menggunakan equal variance assumed $\alpha = 5\%$ $t = -2,136$. Pada tabel grup rata-rata nilai fleksibilitas laki-laki 78,33 sedangkan perempuan 79,05. Artinya rata-rata nilai fleksibilitas perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Perbedaan rata-rata (mean difference) sebesar -7,27 dan perbedaan berkisar (-1,403, -.052).

Jenis kelamin dihubungkan dengan fleksibilitas penilai 2 P.Value (.789 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian sama. Dengan ini penggunaan uji t menggunakan $\alpha = 5\%$ $t = 160$. Nilai fleksibilitas laki-laki 77,84 sedangkan wanita 77,75 artinya rata-rata nilai fleksibilitas ada pada laki-laki. Perbedaan rata-rata mean sebesar 0,83 dan perbedaan berkisar (-.942-1.104). nilai fleksibilitas ada pada laki-laki.

Jenis kelamin dihubungkan dengan fluensi penilai 1 P. Value (.385 > 0,05), $t = -1,891$, $\alpha = 5\%$ nilai fluensi laki-laki 78,74, wanita 79,30 dengan mean difference -.554. perbedaan berkisar (-1.135- .027). nilai fluensi wanita lebih tinggi dibanding pria. Jenis kelamin dihubungkan dengan fluensi penilai 2 P.Value (.351 > 0,05), $t = -.201$, $\alpha = 5\%$ nilai fluensi laki-laki 77,72, perempuan 77,82, dengan mean difference -.104. perbedaan berkisar (-1,127 - 920) nilai fluensi wanita lebih tinggi

Jenis kelamin dihubungkan dengan fluensi penilai 3 P.Value (270 > 0,05) $t = -.087$, $\alpha = 5\%$ nilai fluensi laki-laki 78,53, P= 78,58 mean difference= -.044 perbedaan berkisar (-1,048 - 920) nilai fluensi wanita lebih tinggi

Jenis kelamin dihubungkan dengan original penilai 1 P.Value (.145 > 0,05), $t = -2,054$, $\alpha = 5\%$ nilai original L=78,28, P= 78,98 mean difference -.703. nilai original paling tinggi pada jenis kelamin wanita. Jenis kelamin wanita dihubungkan dengan original penilai 2 P.Value (.707 > 0,05), $t = -.241$ $\alpha = 5\%$ nilai original L=77,60, P=78,33, mean difference -.115 nilai original paling tinggi ada pada perempuan. Jenis kelamin dihubungkan dengan original penilai 3 P.Value (.781 > 0,05), $t = .088$ $\alpha = 5\%$

nilai original laki-laki 78,33, perempuan 78,28, mean difference .045, nilai original paling tinggi ada pada laki-laki.

Jenis kelamin dihubungkan dengan elaborasi penilai 1 P.Value (.545 > 0,05), $t = -.723$, $\alpha = 5\%$ nilai elaborasi L= 78,42 P=78,67 mean difference -.248 nilai elaborasi paling tinggi ada pada perempuan. Jenis kelamin dihubungkan dengan elaborasi penilai 2, P.Value (.132 > 0.05), $t = -.291$, $\alpha = 5\%$ nilai elaborasi L=77,91 P=78,05 mean difference -.145 nilai elaborasi paling tinggi ada pada perempuan. Jenis kelamin dihubungkan dengan elaborasi penilai 3 P.Value (-525 > 0,05), $t = .011$, $\alpha = 5\%$ nilai elaborasi L= 78,95 P=78,95, mean difference .006, nilai elaborasi paling tinggi seimbang antar keduanya.

Lama gambar dengan fleksibilitas penilai 1 F= 1,369, signifikan= .259. Tidak cepat 80,33, sedang 78,72, sangat cepat 78,63 dapat disimpulkan kategori nilai tinggi ada pada tidak cepat. Lama gambar dengan fleksibilitas penilai 2 F=.381, signifikan= .684. Tidak cepat= 76,67, sedang 77,90, sangat cepat=77,79 dapat disimpulkan kategori skor nilai tinggi ada pada kategori sedang. Lama gambar dengan fleksibilitas penilai 3 F= .252, signifikan= .788 Tidak cepat 78,67, sedang 79,16, sangat cepat 78,87 dapat disimpulkan kategori skor nilai tinggi ada pada kategori sedang.

Lama gambar dengan fluensi penilai 1 F=.531, signifikan .590. Tidak cepat 78,67, sedang 79,16, sangat cepat 78,87 dapat disimpulkan skor kategori yang tinggi ada pada kategori sedang. Lama gambar dengan fluensi penilai 2 F= .143, signifikan .867 Tidak cepat 77,00, sedang 77,81, sangat

cepat 77,80 dapat disimpulkan skor tertinggi yang tinggi ada pada kategori sedang Lama gambar dengan fluensi penilai 3 $F = .386$, signifikan $.680$ Tidak cepat = 77,33, sedang = 78,57, sangat cepat = 78,56 dapat disimpulkan skor kategori yang tinggi ada pada kategori sedang

Lama gambar dengan original penilai 1 $F = .918$, signifikan $.403$ Tidak cepat = 80,00 sedang 78,60, sangat cepat 78,60 dapat disimpulkan skor kategori yang tinggi ada pada kategori tidak cepat. Lama gambar dengan original penilai 2 $F = .495$, signifikan = $.611$. Tidak cepat 76,67, sedang 77,81, sangat cepat 77,81 dapat disimpulkan skor kategori tinggi ada pada kategori sedang Lama gambar dengan original penilai 3 $F = .403$, signifikan $.669$ Tidak cepat 77,33, sedang 78,43, sangat cepat 78,10 dapat disimpulkan skor kategori tinggi ada pada kategori sedang.

Lama gambar dengan elaborasi penilai 1 $F = -.118$, $sig = .889$ Tidak cepat 79,00, sedang 78,57, sangat cepat 78,50. Dapat disimpulkan bahwa skor kategori yang tinggi adalah tidak cepat. Lama gambar dengan elaborasi penilai 2 $F = .272$, signifikan = $.762$. Tidak cepat = 77,00, sedang = 78,06. Sangat cepat 77,93 dapat disimpulkan skor tertinggi adalah sedang. Lama gambar dengan elaborasi penilai 3 $F = .370$, signifikan = $.691$. Tidak cepat = 78,33, sedang 78,82, sangat cepat = 78,95 dapat disimpulkan bahwa skor kategori tertinggi adalah sangat cepat.

Hasil pembahasan dari data demografi jenis kelamin dengan nilai kreativitas sekolah swasta yaitu flexibel penilai 1 P. Value ($.022 >$

$0,05$) $\alpha = 5\%$, $t = .255$. perbedaan antara rata-rata nilai siswa jika dilihat dari flex penilai 1 76,07 untuk perempuan, mean difference sebesar 140 (laki-laki 75,93 perbedaan berkisar 75,93 dengan perbedaan berkisar (-950 sampai 1,230). Flexibel penilai 2 P.Value ($.034 > 0,05$) $\alpha = 5\%$, $t = -457$. Perbedaan antara rata-rata nilai siswa jika dilihat dari flexibel penilai 2 77,84 perempuan 78,04 laki-laki, mean -198, perbedaan -1,057 sampai dengan $.661$. Flexibel penilai 3 P.Value ($2317 > 0,05$) $\alpha = 5\%$, $t = 1272$. Perbedaan antara rata-rata nilai siswa perempuan 78,49 laki-laki 77,98 mean difference 506 perbedaan -283 sampai dengan 1295.

Fluensi 1 P.Value ($0,68 > 0,05$) $\alpha = 5\%$, $t = 1694$. Perbedaan antara rata-rata nilai siswa 77,37 untuk perempuan dan laki-laki 76,39. Mean difference -986 dan perbedaan berkisar (-169 sampai dengan 2141). Fluensi 2 P.Value ($420 > 0,05$) $\alpha = 5\%$, $t = 832$. Perbedaan antara nilai perempuan 78,37 laki-laki 78,04, mean difference $.337$. Perbedaan berkisar (-467 - 1,141). Fluensi 3 P. Value ($452 > 0,05$) $\alpha = 5\%$, $t = 436$. Perbedaan antara nilai perempuan 78,44, laki-laki 78,26. Mean difference $.179$. perbedaan berkisar (-635 - 992).

Original penilai 1 P.Value ($299 > 0,05$) $\alpha = 5\%$, $t = 910$ perbedaan antara rata-rata nilai siswa perempuan 76,60 laki-laki 76,11, mean difference $.499$ dan perbedaan (-590 - 1589). Original penilai 2 P.Value ($.237 > 0,05$) $\alpha = 5\%$, $t = .122$ perbedaan antara rata-rata $P = 77,98$, $L = 77,93$ mean difference $.047$ dan perbedaan (-714 - 807). Original penilai 3 P.Value ($.973 > 0,05$) $\alpha = 5\%$, $t = .214$ perbedaan antara rata-rata $P = 78,19$, $L = 78,11$

mean difference .081 dan perbedaan (-.668 – 829)

Elaborasi Penilai 1 P.Value (.591 > 0,05) $\alpha= 5\%$, $t= -565$ perbedaan antara rata-rata $P= 77,05$, $L=77,25$ mean difference (-199). Perbedaan berkisar (-899-500) Elaborasi penilai 2 P.Value (.933 > 0,05) $\alpha=5\%$, $t= -565$ perbedaan antara rata-rata $P= 78,35$, $L= 78,12$ mean difference .226. Perbedaan berkisar (-.383 - 835) Elaborasi penilai 3 P.Value (.018 > 0,05) $\alpha=5\%$, $t= -.532$ perbedaan antara rata-rata $P=78,53$, $L=78,68$ mean difference -.149. Perbedaan berkisar (-706 - .407).

Pengalaman les gambar dengan fleksibilitas penilai 1 $F= .985$, signifikan= .377. Kategori tidak sama sekali= 75,84, pernah= 76,93, masih= 75,67. Dapat disimpulkan pengalaman les gambar kategori tidak sama sekali skornya paling tinggi, sedangkan skor tinggi berikutnya kategori pernah dan masih. Pengalaman les gambar dan fleksibilitas penilai 2 $F= 2,630$, signifikan= .077 Kategori tidak sama sekali= 77,67, pernah= 79,14, masih= 77,67. Dapat disimpulkan pengalaman les gambar kategori skor pernah sangat tinggi, skor tinggi kedua tidak sama sekali, kemudian skor kategori masih. Pengalaman les gambar dengan fleksibilitas penilai 3 $F= 2,744$, signifikan= .069 Kategori tidak sama sekali= 78,05, pernah= 79,29, masih=77,33. Dapat disimpulkan pengalaman les gambar kategori pernah sangat tinggi, kategori tinggi kedua yaitu tidak sama sekali selanjutnya kategori masih.

Pengalaman les gambar dengan fluensi penilai 1 $F= 2,865$, signifikan= .062. Kategori tidak sama sekali= 76,64, pernah= 78,29, masih= 74,67. Dapat disimpulkan

pengalaman les gambar kategori pernah sangat tinggi dan kategori kedua tidak sama sekali, selanjutnya masih. Pengalaman les gambar dengan fluensi penilai 2 $F= 5,261$, signifikan= .007. Kategori tidak sama sekali 77,92, pernah 79,71, masih= 78,33. Dapat disimpulkan pengalaman les gambar dengan kategori pernah skornya sangat tinggi kemudian urutan kedua masih dan selanjutnya tidak sama sekali. Hal ini dapat terlihat pada karya anak yang sangat luwes dalam menuangkan goresan

Pengalaman les gambar dengan fluensi penilai 3 $F= 3,648$, signifikan= .030. Kategori tidak sama sekali= 78,14, pernah= 79,64, masih= 77,67. Dapat disimpulkan pengalaman les gambar dengan kategori pernah skornya sangat tinggi, kemudian urutan kedua tidak sama sekali dan selanjutnya kategori masih. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman gambar berkontribusi mengembangkan kreativitas anak.

Lama gambar dengan original penilai 1 $F= 3,664$, signifikan= .029 terdapat perbedaan rata-rataq kategori. Tidak cepat 75,71, sedang 76,72, sangat cepat 72,50. Dapat disimpulkan kategori tidak cepat skornya sangat tinggi selanjutnya diikuti dengan yang lain. Lama gambar dengan original penilai 2 $F= 8,556$, signifikan 0,000. Terdapat perbedaan rata-rata kategori tidak cepat 77,52, sedang 78,28, sangat cepat 73,50. Dapat disimpulkan kategori sedang skornya sangat tinggi selanjutnya diikuti dengan yang lain. Lama gambar dengan original penilai 3 $F= .766$, signifikan= .468 Terdapat perbedaan rata-rata (mean) kategori tidak cepat- 77,84, sedang 78,30 sangat cepat

77,50. Dapat disimpulkan sedang skor sangat tinggi selanjutnya diikuti yang lain.

Pengalaman les gambar dengan elaborasi penilai 1 $F = .424$, signifikan = $.656$. Kategori tidak sama sekali 77,16, pernah 77,36, masih 76,33. Dapat disimpulkan bahwa kategori pernah 77,36 memiliki skor sangat tinggi, selanjutnya tidak sama sekali dan masih. Pengalaman les gambar dengan elaborasi penilai 2 $F = 1,089$, $sig = .341$. Kategori tidak sama sekali = 78,18, pernah 78,64, masih 77,33. Dapat disimpulkan skor tertinggi pada kategori pernah dan selanjutnya diikuti skor tidak sama sekali. Pengalaman les gambar dengan elaborasi penilai 3 $F = 3,120$, signifikan = $.049$. Kategori tidak sama sekali 78,47, pernah 79,43, masih 79,00. Dapat disimpulkan skor tinggi pada kategori pernah selanjutnya kategori tidak sama sekali dan masih.

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan validitas angket dan reliabilitas angket siswa maka nilai reliabilitas sebesar $.920$ dengan $N = 21$. Sedangkan pada hasil uji beda sekolah swasta pada pengukuran nilai guru mendapat nilai. Sekolah negeri nilai reliabilitas pada aspek pengukuran yang dilakukan guru sebesar $.949$ dengan $N = 21$ maka aspek pengukuran ini dapat disimpulkan yaitu reliabel dengan nilai signifikan > 0.05 . Pada siswa sekolah smp swasta hasil reliabilitas self report adalah dengan nilai alpha $.896$, $SD = 25.04$, $M =$

295.61 , $N = 81$, $P = .05$. Sedangkan pada sekolah negeri nilai reliabiliti skor item self report dengan nilai alpha $.868$, $SD = 16.79$ $N = 81$. Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen tersebut reliabel. Dengan uji beda $.429$, $df = 3240$.

2. Terdapat korelasi antara kreativitas dan keterampilan terhadap self report.
3. Pengalaman kegiatan latihan menggambar diluar lingkungan sekolah mampu melatih kreativitas dan keterampilan anak dalam mengembangkan kreativitasnya.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi antara kreativitas dan keterampilan dengan self report. Pengalaman gambar mampu membantu anak dalam mengembangkan ide-ide atau gagasan. Hal ini dapat dilihat dari hasil karya anak. Karena faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas yaitu kemampuan kognitif, disiplin, motivasi intrinsik, dan lingkungan sosial sangat mempengaruhi dalam pemilihan ide dan gagasan yang mampu melahirkan produk yang orisinal dengan mengelaborasi beberapa bahan dan alat yang menunjang kreativitas.

Latar belakang siswa yang mengikuti les gambar dan yang tidak dapat terlihat dari beberapa karya yang dibuat dan self report yang diisi siswa. Semua tercermin pada karya dan self report yang siswa isi.

Daftar Pustaka

- Anisa, Lilis. 2013. http://repository.upi.edu/4865/6/S_PSI_0800925_Chapter3.pdf
- Baroroh, Ali. 2008. *Analisis Statistik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Ghufron, Nur. Dkk. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Pamadhi, Hajar. 2012. *Pendidikan Seni*. Yogyakarta: UNY Press
- Siregar, Syofian. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Taswadi.2010.http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._SENI_RUPA/196501111994121./lusi.jurnal.pdf. diakses 2 januari 2014.